

Strategi Pembiasaan Sholat Subuh Pada Siswa Sekolah Dasar Intan Al-Sali: Studi Model Pelaksanaan Dan Dampaknya

¹Teten Hermawan, ²Yusuf Saefulloh, ³Opik Taupik Kurahman

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ¹Tetenhermawan29@gmail.com, ²Yusufsaefulloh2728@gmail.com, ³opik@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The habit of performing the Fajr prayer among elementary school students is a crucial step in character education based on religious values, emphasizing discipline and responsibility. This study aims to explore strategies for instilling the habit of the Fajr prayer at home, its implementation model, and its impact on students' religious character. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation with students and their families. The findings show that parental involvement, teacher support, and home environment play key roles in enhancing students' discipline and responsibility. This habit has been proven to strengthen religious values and build students' discipline, making it an effective model for character education in elementary schools.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Mei 2025

Revised: 16 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Keyword:

Fajr prayer, religious character, discipline, character education

Abstrak

Kata Kunci:

sholat subuh, karakter religius, kedisiplinan, pendidikan karakter

ABSTRAK

Pembiasaan sholat subuh pada siswa sekolah dasar merupakan upaya penting dalam pendidikan karakter religius yang menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembiasaan sholat subuh di rumah, model pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap karakter religius siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan siswa dan keluarganya. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi orang tua, dukungan guru, dan lingkungan rumah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Pembiasaan ini terbukti memperkuat aspek religius dan membentuk karakter disiplin siswa, menjadikannya model efektif untuk pendidikan karakter di sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembiasaan sholat subuh pada siswa sekolah dasar merupakan langkah penting dalam pendidikan karakter berbasis nilai religius yang menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Sholat subuh, yang dilaksanakan pada waktu dini hari, menuntut komitmen serta kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dan menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Pendidikan agama Islam memandang ibadah sholat sebagai salah satu cara utama membentuk karakter spiritual, moral, dan akhlak siswa (Hidayat, 2019, hlm. 12). Program pembiasaan sholat subuh pada usia sekolah dasar bertujuan agar kebiasaan ini dapat terinternalisasi secara mendalam, menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa, serta membentuk fondasi karakter yang kuat di kemudian hari (Zubaidi, 2020, hlm. 45). Namun, strategi pembiasaan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup peran guru, keterlibatan keluarga, serta dukungan lingkungan sekolah untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan.

Beberapa penelitian telah mengkaji strategi pendidikan karakter melalui pendekatan ibadah, seperti sholat subuh. Ahmad (2018) menemukan bahwa program pembiasaan sholat di sekolah mampu

meningkatkan religiusitas siswa sekaligus membentuk kedisiplinan, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan karakter. Dalam studi ini, peran guru sebagai teladan sangat ditekankan untuk mendampingi siswa menjalankan sholat subuh. Namun, Ahmad (2018) juga mencatat bahwa keterbatasan partisipasi orang tua menjadi salah satu kendala utama dalam mempertahankan keberlanjutan program ini di luar sekolah, menyebabkan kebiasaan ini sulit bertahan pada siswa (hlm. 21). Penelitian lain oleh Muhammad (2015) menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan ini dipengaruhi oleh struktur pelaksanaan program di sekolah. Namun, karena model pelaksanaan yang kurang terstruktur, siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan sholat subuh di luar pengawasan guru (hlm. 33).

Lebih lanjut, Rahma (2021) mengidentifikasi bahwa kurangnya dukungan dari keluarga serta keterbatasan pemahaman orang tua tentang pentingnya pembiasaan sholat subuh pada anak turut menghambat keberhasilan program ini. Orang tua yang sibuk atau kurang terlibat aktif sering kali kurang mendukung anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat subuh di rumah. Selain itu, perbedaan metode pelaksanaan di berbagai sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum memiliki sistem yang efektif dalam mengoordinasikan peran guru, orang tua, dan lingkungan dalam mendukung pembiasaan sholat subuh pada siswa sekolah dasar (Rahma, 2021, hlm. 54).

Berdasarkan temuan di atas, masih terdapat kekurangan dalam efektivitas pembiasaan sholat subuh pada siswa sekolah dasar, terutama dalam hal integrasi peran pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pelaksanaan yang efektif dalam membiasakan sholat subuh bagi siswa sekolah dasar dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter religius. Dengan mengkaji strategi yang lebih menyeluruh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter religius yang lebih sistematis dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembiasaan sholat subuh pada siswa sekolah dasar melalui model pelaksanaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Metodologi penelitian ini mencakup desain penelitian, karakteristik subjek, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali lebih dalam tentang proses pelaksanaan program pembiasaan sholat subuh di sekolah dasar, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap religiusitas dan karakter siswa. Studi kasus dianggap tepat karena berfokus pada konteks spesifik dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi detail-detail unik dari implementasi pembiasaan sholat di sekolah dasar.

2. Karakteristik Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas 4 hingga 6 di sekolah yang menerapkan program pembiasaan sholat subuh secara terstruktur. Pemilihan siswa kelas 4 hingga 6 didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pemahaman dasar mengenai pelaksanaan sholat dan diharapkan memiliki tingkat kematangan emosional yang lebih baik dibandingkan siswa kelas di bawahnya. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru agama Islam, kepala sekolah, serta orang tua siswa sebagai informan tambahan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan program dan dampaknya.

3. Proses Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan program pembiasaan sholat subuh di sekolah.

Observasi ini meliputi pengamatan terhadap partisipasi siswa, peran guru dalam mendampingi siswa, serta bagaimana program ini diterapkan di lingkungan sekolah. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa orang tua untuk menggali pandangan mereka mengenai program pembiasaan ini, termasuk tantangan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mendukung pembiasaan sholat subuh di rumah. Wawancara juga dilakukan pada beberapa siswa untuk memahami persepsi mereka mengenai program ini dan dampaknya terhadap kebiasaan religius mereka. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumentasi terkait, seperti panduan program sekolah, buku presensi sholat subuh, dan laporan kegiatan keagamaan yang menunjukkan frekuensi dan konsistensi pelaksanaan program.

4. Analisis Data Analisis

Analisis Data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tematis utama yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti pelaksanaan program, peran guru dan orang tua, serta dampak program terhadap religiusitas siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara direkam, ditranskripsi, dan dikodekan untuk menemukan polapola yang relevan. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam pembiasaan sholat subuh, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi dan dampak pembiasaan sholat subuh di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pelaksanaan program serupa di sekolah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pembiasaan sholat subuh pada siswa sekolah dasar, yang meliputi model pelaksanaan dan dampaknya terhadap perkembangan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembiasaan sholat subuh dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan kedekatan siswa dengan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan program ini memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan guru sebagai motivator serta pengarah utama dalam proses pembiasaan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembiasaan sholat Subuh pada siswa sekolah dasar, model pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan prestasi siswa. Penelitian dilakukan di SD Intan Al-Sali melibatkan 50 siswa kelas 4 dan 5, serta partisipasi orang tua dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Model Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Subuh

- 1) Sinergi antara Orang Tua dan Guru Orang tua dan guru bekerja sama untuk membentuk kebiasaan sholat Subuh melalui komunikasi rutin dan pengawasan. Orang tua diminta mengisi jurnal harian terkait pelaksanaan sholat Subuh anak-anak mereka, yang kemudian dievaluasi oleh guru setiap minggu. Pendekatan ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam membiasakan sholat Subuh pada siswa.
- 2) Penerapan Reward dan Punishment Sistem penghargaan diterapkan untuk memotivasi siswa, seperti pemberian sertifikat atau hadiah kecil bagi siswa yang konsisten melaksanakan sholat Subuh selama sebulan penuh. Sebaliknya, siswa yang tidak melaksanakan sholat Subuh mendapat teguran secara persuasif oleh guru agama.
- 3) Program Sekolah Terintegrasi Program pembiasaan sholat Subuh diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, seperti melalui agenda Subuh Ceria. Siswa yang hadir sholat Subuh di masjid terdekat

didata oleh pengurus masjid dan namanya diumumkan di sekolah sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ini juga diikuti oleh sesi tadarus pagi di kelas sebelum pelajaran dimulai.

b. Dampak Pembiasaan Sholat Subuh

- 1) Perubahan Kedisiplinan Penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa. Kebiasaan bangun pagi untuk melaksanakan sholat Subuh membantu siswa lebih tepat waktu dalam berangkat ke sekolah dan mempersiapkan diri untuk aktivitas belajar.
- 2) Peningkatan Perilaku Spiritual Siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku religius, seperti lebih sering melaksanakan ibadah sunnah, membaca AlQur'an, dan menjaga adab dalam keseharian. Perubahan ini diakui oleh orang tua dan guru.
- 3) Pengaruh pada Prestasi Akademik Dampak pembiasaan sholat Subuh terhadap prestasi akademik terlihat dari meningkatnya konsentrasi belajar siswa. Kebiasaan bangun pagi membentuk pola tidur yang lebih teratur, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan energik di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembiasaan sholat Subuh memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk moral dan akhlak siswa.

1. Strategi Sinergi Keluarga dan Sekolah

Peran orang tua sebagai pembimbing utama dalam pelaksanaan sholat Subuh sangat vital. Guru melengkapi peran ini dengan memberikan motivasi tambahan di sekolah. Yusuf (2018) menyatakan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru efektif dalam membentuk kebiasaan religius pada anak-anak. Dalam penelitian ini, pendekatan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan konsistensi siswa dalam melaksanakan sholat Subuh.

2. Program Sekolah Sebagai Pendukung Utama

Program Subuh Ceria yang melibatkan siswa, guru, dan komunitas masjid berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembiasaan sholat Subuh. Hal ini selaras dengan temuan Hasanah (2020), bahwa kegiatan keagamaan berbasis sekolah dapat memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan kebiasaan ibadah, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

3. Dampak pada Pembentukan Karakter

Pembiasaan sholat Subuh berkontribusi langsung pada pembentukan karakter siswa, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Ahmad (2019) menemukan bahwa konsistensi dalam ibadah membangun pola pikir yang terarah dan berdampak positif pada perilaku sehari-hari. Dalam penelitian ini, siswa yang terbiasa sholat Subuh juga menunjukkan peningkatan dalam sikap jujur dan bertanggung jawab.

4. Implikasi pada Prestasi Akademik

Kebiasaan sholat Subuh membantu siswa mengatur pola tidur yang lebih sehat, sehingga mereka lebih siap menghadapi kegiatan belajar di sekolah. Penelitian ini mendukung pandangan Rahman (2021), bahwa tidur yang cukup dan berkualitas mempengaruhi daya konsentrasi dan kinerja akademik siswa. Dampaknya terlihat pada peningkatan nilai ujian harian siswa yang konsisten melaksanakan sholat Subuh dibandingkan mereka yang tidak.

5. Tantangan dan Solusi

Meskipun program pembiasaan ini berhasil diterapkan, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua yang memiliki kesibukan. Untuk mengatasi hal ini,

sekolah perlu mengadakan kegiatan sosialisasi yang melibatkan orang tua secara lebih aktif, seperti melalui seminar parenting Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan sholat subuh pada siswa sekolah dasar melalui model pelaksanaan sholat subuh berjamaah di sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Pelaksanaan yang terstruktur, didukung dengan keterlibatan guru sebagai teladan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter religius yang positif dan berkelanjutan. Temuan ini menguatkan teori pendidikan karakter dan pembelajaran sosial, di mana kebiasaan beribadah yang didukung oleh lingkungan sekolah mampu menciptakan disiplin diri yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi inovatif terhadap praktik pendidikan agama Islam, khususnya dalam menerapkan strategi pembiasaan yang berfokus pada pembentukan karakter di usia sekolah dasar.

Saran dari penelitian ini adalah agar sekolah-sekolah lain dapat mempertimbangkan penerapan program pembiasaan sholat subuh berjamaah dengan dukungan penuh dari guru dan keluarga untuk meningkatkan efektivitas program ini. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan populasi dan metode untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang dapat memaksimalkan dampak positif dari model pembiasaan ini, seperti pendekatan yang lebih inovatif dan keterlibatan komunitas secara menyeluruh dalam pembentukan karakter siswa yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ahmad, F. (2018). Pembiasaan Sholat dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2135.
- Ahmad, F. (2019). Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Studi Islam*.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: PrenticeHall.
- Hasanah, R. (2020). Efektivitas Program Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Hidayat, A. (2019). *Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Ibadah di Sekolah Dasar*. Bandung: Penerbit AlFikri, hlm. 12.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhammad, R. (2015). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sholat Subuh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 3348.
- Munir, M. (2019). Pengaruh Pembiasaan Sholat Subuh terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 3547.
- Munir, M. (2019). Pengaruh Pembiasaan Sholat Subuh terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 3547.
- Rahma, T. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pembiasaan Sholat Subuh di Rumah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 5467.
- Rahman, S. (2021). Pola Tidur Sehat dan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Anak*.
- Suyadi, S., & Sutrisno, S. (2018). Pembiasaan Ibadah dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 4259.
- Yusuf, A. (2018). Peningkatan Nilai Religius Melalui Sinergi Guru dan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zubaidi, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sholat pada Siswa Sekolah Dasar.

Surabaya: Penerbit Citra Insani, hlm. 45.

Zuhdi, M. (2020). Model Pembiasaan Sholat di Sekolah Dasar dan Tantangannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 4253.